

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 47 KORONG GADANG KEC. KURANJI KOTA PADANG TAHUN 2014

*Nike Sari Oktavia, Okta Yuniatri Yulius

Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Padang

*Email: nikesari@gmail.com

Submitted: 22-07-2015, Rewiewed: 22-07-2015, Accepted: 22-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2014.v8i3.1>

Abstract

A major challenge in the development of nation is to build quality human resources are healthy, intelligent, and productive. Various factors that underlie the achievement of quality education. In a UASBN report on education, ranking Indonesia dropped from 58 to 62 among 130 countries in the world. The result of the bivariate analysis, there are 3 variable had a significant association with school performance that is nutritional status ($p=0,000$), duration of breastfeeding ($p=0,038$), maternal education level ($p=0,001$), as well as a variable that does not have a significant association with school performance is economic status ($p=0,699$). It is hoped that the creation of cooperation between teachers and parents of students to pay attention to the factors that associated with increased student achievement so that students can get the maximum learning achievement.

Keyword : various factors, student

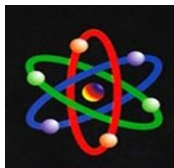
PENDAHULUAN

Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah menetapkan bahwa tujuan pembangunan nasional mengarah kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu segi sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan lain – lain. Dari aspek gizi, kualitas manusia diartikan dalam dua hal pokok, yaitu : kecerdasan otak atau kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Supriasa, 2002).

Dalam laporan Badan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) untuk bidang pendidikan, *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), yang dirilis pada tahun 2007 menunjukkan, peringkat Indonesia dalam hal pendidikan turun dari 58 menjadi 62

diantara 130 negara di dunia. *Education Development Index* (EDI) Indonesia adalah 0,935 dibawah Malaysia (0,945) dan Brunei Darussalam (0,965). Indeks pendidikan ini dibuat dengan mengacu pada enam tujuan pendidikan EFA (Education For All) yang disusun dalam pertemuan pendidikan global. Sistem pendidikan EDI membagi tiga kategori skor, yaitu kelompok Negara dengan indeks pendidikan tinggi ($\geq 0,950$), sedang ($0,800 - < 0,950$) dan rendah ($< 0,800$).

Berdasarkan penilai Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja berada di kelompok negara dengan kategori EDI sedang, sedangkan Brunei dengan indeks pembangunan yang tinggi sedangkan Laos pada indeks pembangunan pendidikan rendah. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi UNESCO dalam peningkatan



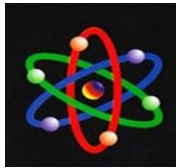
kualitas pendidikan salah satu kebijakan yang ditekankan adalah dengan meningkatkan partisipasi pendidikan anak usia dini serta akses kesehatan dan gizi di sekolah (Kompas, 2007). Kecerdasan ini diatur oleh bagian korteks otak yang dapat memberikan kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Secara garis besar, faktor-faktor kecerdasan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: (1) faktor genetik; (2) faktor gizi; dan (3) faktor lingkungan. Kecerdasan seorang anak sangat bergantung pada perkembangan otaknya. Perkembangan otak sangat tergantung dari asupan bahan makanan dan gizi yang dikandungnya. Untuk itu, pemenuhan gizi tinggi sangat diperlukan bagi anak (Boeree, 2003). Masalah gizi sangat berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia dan merupakan faktor penentu keberhasilan survival suatu bangsa. Kualitas ini dapat dicapai melalui keadaan gizi yang baik dan pendidikan yang baik pula. Sumber Daya Manusia yang kurang gizi, tidak akan produktif, begitu pula dengan pendidikan yang rendah mengakibatkan tidak tersedianya tenaga kerja yang berkualitas, terampil, dan berpengetahuan. Rendahnya status gizi anak – anak sekolah akan berdampak negatif pada peningkatan kualitas SDM. Meski sebelumnya terlihat nyata, namun diyakini bahwa kurang gizi kronik berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah (Depkes, 2004).

Beberapa faktor lingkungan yang mempunyai efek positif terhadap kecerdasan anak antara lain: hubungan orang tua dan anak, tingkat pendidikan ibu, dan riwayat status ekonomi budaya Mc Wayne menjelaskan bahwa anak yang tumbuh dengan penghasilan orang tua yang

rendah mempunyai risiko tertundanya perkembangan kognitif lebih tinggi dibandingkan anak yang tumbuh dengan penghasilan orang tua yang tinggi.⁷ Dari hasil penelitian Sari,P.N tahun 2010 yang berjudul Hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual pada anak usia sekolah dasar ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan ibu didapatkan hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat kecerdasan anak (Nickyta, 2010).

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pertama yang meletakkan dasar-dasar pengetahuan yang dapat dipergunakan oleh anak sebagai titik tolak pengembangan dirinya dikemudian hari. Di sekolah dasar inilah anak mulai membaca, menulis, dan berhitung. Penugasan ketiga hal tersebut merupakan bekal anak untuk meningkatkan pengetahuannya. Seiring dengan itu peningkatan derajat kesehatan yang didukung status gizi yang baik menjadi investasi SDM guna membangun kompetitif. Anak – anak belajar secara lebih baik dan guru mengajar secara lebih baik di dalam lingkungan yang nyaman dan sehat. Kualitas udara, suhu, kelembaban, penerangan, dan mutu suara yang memadai meningkatkan kinerja siswa dalam memperoleh prestasi (Papalia, 2009).

Berdasarkan rata – rata hasil UN SD Kota Padang meraih peringkat 9 dari 16 Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat tahun 2013. Peringkat ini meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu peringkat 11. Kota Padang memiliki 11 Kecamatan, dengan Sekolah Dasar sebanyak 347 baik Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta. Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah pinggiran timur Kota Padang. Kecamatan



ini merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya masih berstatus sosial ekonomi menengah. Tetapi walaupun begitu, Kecamatan Kuranji meraih peringkat 6 besar dalam hasil UASBN SD di Kota Padang dengan nilai rata – rata 7,94. Rata – rata nilai tertinggi diraih oleh SD Negeri 47 Korong Gadang dengan prestasi berada pada ranking pertama di Kecamatan Kuranji dan ranking 8 se-Kota Padang dengan nilai rata – rata 9,16 terhadap 3 mata pelajaran yang diujikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan adalah *survey analitik* untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji tahun 2014. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2014 di SDN 47 Korong Gadang. Dari 10 orang siswa, 7 orang diantaranya memiliki prestasi belajar yang baik, 3 orang diantaranya diberikan ASI sampai umur 14 bulan, 5 orang diantaranya diberikan ASI sampai umur 12 bulan, 2 orang diantaranya diberikan ASI sampai usia 2 tahun serta 4 orang diantaranya mempunyai ibu yang berpendidikan tinggi, dan 6 orang yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik.

Melihat tingginya prestasi yang didapatkan siswa SDN 47 Korong Gadang maka perlu dikaji apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2014.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang

berhubungan dengan prestasi belajar siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014.

Waktu penelitian dari bulan Desember 2013 sampai Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN 47

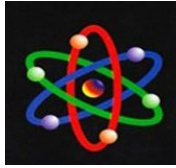
Korong Gadang Kecamatan Kuranji kelas – V dengan jumlah 332 orang. Siswa kelas VI tidak diikutkan dalam penelitian ini karena dikhawatirkan mengganggu persiapan Ujian Nasional. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 77 orang dari kelas I-V dengan *Proporsional Sampling* dari masing – masing kelas, setelah itu diambil secara *Simple Random Sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penimbangan secara langsung berat badan (BB) dan pengukuran tinggi badan (TB) responden pada masing – masing kelas serta data juga diambil langsung melalui kuesioner yang telah disusun kemudian dibagikan kepada orang tua siswa untuk mengukur variabel pemberian asi sampai usia 2 tahun, tingkat pendidikan ibu, dan status ekonomi. Data sekunder dikumpulkan dengan melihat buku rapor siswa dan arsip rekapan nilai dari guru meliputi data tentang nama serta nilai rata – rata pada semester terakhir. Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat sedangkan uji statistik yang akan dilakukan adalah uji *chi-square*

HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anak menurut Prestasi Belajar berdasarkan Nilai Rata – Rata Siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Prestasi Belajar	f	%
Baik	52	67,5
Kurang	25	32,5



Jumlah	77	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 77 orang responden sebagian besar dari responden mempunyai prestasi belajar yang baik yaitu 52 orang siswa (67,5%).

2. Status Gizi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa tentang Status Gizi Berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Gizi	f	%
Normal	50	64,9
Kurus	27	35,1
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 77 orang responden sebanyak 50 orang (64,9%) siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji memiliki status gizi normal berdasarkan berat badan menurut tinggi badan.

3. Lama Pemberian ASI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anak Menurut Lama Pemberian ASI Berdasarkan Pemberian ASI Siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Lamanya Pemberian ASI	f	%
Baik	34	44,2
Sedang	25	32,5
Kurang	18	23,4
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa dari 77 orang responden sebanyak 34 orang (44,2%) siswa

mendapatkan ASI selama dalam kategori baik.

4. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Anak Menurut Tingkat Pendidikan Ibu Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Tingkat Pendidikan Ibu	f	%
Tinggi	41	53,2
Sedang	26	33,8
Rendah	10	13,0
Jumlah	77	100

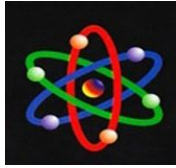
Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 77 orang responden sebanyak 41 (53,2%) orang tua siswa memiliki pendidikan yang tinggi.

5. Status Ekonomi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Anak Menurut Status Ekonomi Berdasarkan Pendapatan per Kapita Perbulan Siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Status Ekonomi	f	%
Tidak Miskin	62	80,5
Miskin	15	19,5
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 77 orang responden sebanyak 62 (80,5%) siswa dengan status ekonomi tidak miskin.



6. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Tabel 6. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Status Gizi	Prestasi Belajar				Total		p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Normal	48	96,0	2	4,0	50	100	0,000
Kurus	4	14,8	23	85,2	27	100	
Jumlah	52	67,5	25	32,5	77	100	

Pada tabel 6 diketahui dari 77 orang responden, sebanyak 50 responden yang memiliki status gizi normal, didapatkan sebanyak 48 responden (96%) yang memiliki prestasi belajar baik dan hanya 2 orang (4%) responden yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Dari uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 nilai $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar.

7. Hubungan Lama Pemberian ASI dengan Prestasi Belajar

Tabel 7. Hubungan Lama Pemberian ASI dengan Prestasi Belajar siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Lama Pemberian ASI	Prestasi Belajar				Total		p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	0,038
Sedang	17	68,0	8	32,0	25	100	
Kurang	8	44,4	10	55,6	18	100	
Jumlah	52	67,5	25	32,5	77	100	

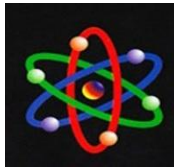
Pada tabel 7 diketahui dari 77 orang responden, sebanyak 34 responden dengan lama pemberian ASI kategori baik, didapatkan sebanyak 27 responden (79,4%) yang memiliki prestasi belajar baik dan hanya 7 orang (20,6%) responden yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Dari uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,038 nilai $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara lama pemberian ASI dengan prestasi belajar.

8. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Prestasi Belajar

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Prestasi belajar siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Tingkat Pendidikan Ibu	Prestasi Belajar				Total		p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	35	85,4	6	14,6	41	100	0,001
Sedang	13	50,0	13	50,0	26	100	
Rendah	4	40,0	6	60,0	10	100	
Jumlah	52	67,5	25	32,5	77	100	

Pada tabel 8 diketahui dari 77 orang responden, sebanyak 41 Ibu responden yang berpendidikan tinggi, didapatkan sebanyak 35 responden (85,4%) yang memiliki prestasi belajar baik dan 6 orang (14,6%) responden yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Dari uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 nilai $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan Ibu dengan prestasi belajar.



9. Hubungan Status Ekonomi dengan Prestasi Belajar

Tabel 9. Hubungan Status Ekonomi dengan Prestasi Belajar siswa SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014

Status Ekonomi	Prestasi Belajar				Total		p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Miskin	43	69,4	19	30,6	62	100	0,699
Miskin	9	60,0	6	40,0	15	100	
Jumlah	52	67,5	25	32,5	77	100	

Pada tabel 12 diketahui dari 77 orang responden, sebanyak 62 responden yang memiliki status ekonomi tinggi, didapatkan sebanyak 43 responden (69,4%) yang memiliki prestasi belajar baik dan 19 orang (30,6%) responden yang memiliki prestasi.

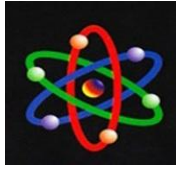
PEMBAHASAN

Winkel menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan belajar yang kurang. Dari uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,699$ nilai $p > \alpha$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan prestasi belajar dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap, dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan, yang telah dicapainya dalam belajar (Sawitri, 2004).

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Hambatan dan gangguan yang ada bisa berasal dari sudut intern anak didik dan ekstern anak didik. salah satu contoh dari faktor intern yaitu keadaan tonus otot jasmani anak itu sendiri. jika anak tersebut sehat dan terhindar dari sakit, maka anak tersebut akan lebih maksimal usahanya dalam mencapai prestasi belajar.

Otak merupakan organ yang dipakai berpikir dan pusat penerimaan rangsangan dari luar di mana aktivitas ini memerlukan zat gizi dalam jumlah yang besar. Otak merupakan organ yang membutuhkan sumber bahan bakar glukosa (*monosakarida*) dan secara proporsional mengkonsumsi energi terbesar dibandingkan dengan organ tubuh lainnya. Otak juga membutuhkan protein, asam lemak esensial, serta berbagai vitamin dan mineral. Zat gizi ini digunakan untuk memperbanyak sel saraf, memperlancar perjalanan saraf (*neurotransmitter*) dan berbagai aktivitas yang terkait dengan fungsi otak lainnya (Pamularsih, 2009). anak yang mengalami Kurang Energi Protein (KEP) mempunyai skor IQ lebih rendah 10-13 skor dibandingkan anak yang tidak KEP. Protein merupakan salah satu sumber zat gizi makro (makronutrien) yang berkontribusi besar pada fungsi otak. Asam amino esensial diperlukan untuk mengatur pembentukan neurotransmitter di otak sehingga rendahnya prestasinya (Boeree, 2006).

Di Denmark, dibuktikan bahwa IQ pada umur 18 tahun dan 27 tahun berbeda bermakna sesuai lamanya pemberian ASI. Bila mendapat ASI selama 1 bulan, 2-3



bula, 4-6 bulan, 7-9 bulan, dan lebih dari 9 bulan, maka IQ rata – rata adalah 99,4 ; 101,7 ; 102,3 ; 106 ; dan 104. Penelitian di Australia menunjukkan bahwa IQ akan meningkat bila ASI diberikan lebih dari 6 bulan, 1,5 tahun dan lebih meningkat lagi jika diberikan sampai anak berusia 2 tahun (IDAI, 2008).

Tetapi dari sisi psikologis ketika bayi ingin disusui, ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. Hubungan ibu dan anak memiliki kedekatan yang sangat intim, hal ini dikarenakan anak pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya ketika bayi. Kedekatan ini bisa dimanfaatkan terutama ibu untuk memberikan pendidikan-pendidikan yang harus di pelajari oleh anak sejak usia dini. Misalnya belajar tentang agama, anak akan lebih mudah mencerna jika yang melatihnnya adalah sang ibu, hal ini karena ibu merupakan orang paling dekat dengannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Indriyanto yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa berkaitan erat dengan tingkat pendidikan formal orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membentuk anak dalam belajar dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Indryanto, 2001).

Banyak orang tua dengan pendapatan yang rendah memiliki kesulitan dalam menyediakan lingkungan yang secara intelektual dapat menstimulasi anak.

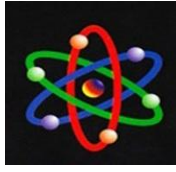
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan status gizi, lama

pemberian ASI, dan dengan tingkat pendidikan ibu. Tetapi status ekonomi tidak berhubungan dengan prestasi belajar.

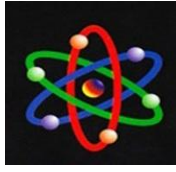
Diharapkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa seperti seringnya melakukan pertemuan yang rutin untuk membahas tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa seperti faktor intern dan faktor ekstern yang sudah peneliti bahas dalam 3 variabel yang berhubungan yaitu status gizi, lama pemberian ASI, tingkat pendidikan Ibu anak mereka. Hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat kecerdasan anak. Namun demikian, pada penelitian ini, status sosial-ekonomi orang tua tidak berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan kompleksnya pengaruh faktor lingkungan itu sendiri. Lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar yang diraih anak. Anak yang dididik dan tinggal di lingkungan orang berpendidikan maka anak tersebut juga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. sehingga siswa di SDN 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang maksimal.

Agar pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak puskesmas terdekat untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara rutin minimal 1 kali dalam 6 bulan agar status gizi siswa dapat terpantau dan memberikan penyuluhan di sekolah kepada orang tua siswa tentang gizi pada masa sekolah, jajanan sehat dan manfaat pemberian ASI, sehingga orang tua siswa mengetahui asupan makanan yang sangat dibutuhkan oleh anaknya



DAFTAR PUSTAKA

- Boeree. Intelligence and IQ. Shippensburg University diakses dari <http://webpace.ship.edu/cgboer/intelligence.html>; 2003 tanggal 2 Januari 2014
- Depkes RI. Analisis Status Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2004
- IDAI. Manfaat ASI. Jakarta; IDAI, 2008 diakses dari <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/page> tanggal 10 Januari 2014
- Indriyanto, B. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal.31/sumber> daya pendidikan.htm, 2001 diakses tanggal 4 Juni 2014
- Nickyta, PN. Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kecerdasan IQ pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditinjau dari Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Ibu: Surakarta; 2010
- Pamularsih, A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun 2009.
- Papalia, Diane, dkk. Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika; 2009
- Sawitri, Amalia. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School. Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia; 2004
- Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2002
- Yamin, Moh. Jaringan Inovasi Pendidikan. Jakarta; diakses dari www.kompas.com; 2007 tanggal 1 Januari 2014
- Boeree. Intelligence and IQ. Shippensburg University diakses dari <http://webpace.ship.edu/cgboer/intelligence.html>; 2003 tanggal 2 Januari 2014
- Depkes RI. Analisis Status Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2004
- IDAI. Manfaat ASI. Jakarta; IDAI, 2008 diakses dari <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/page> tanggal 10 Januari 2014
- Indriyanto, B. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal.31/sumber> daya pendidikan.htm, 2001 diakses tanggal 4 Juni 2014
- Laporan Penelitian. <http://etd.eprints.ums.ac.id/5923/1/J300060019.PDF> diakses tanggal 4 Juni 2014
- Nickyta, PN. Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kecerdasan IQ pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditinjau dari Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Ibu: Surakarta; 2010
- Pamularsih, A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun 2009.



Papalia, Diane,dkk. Human Development
Perkembangan Manusia. Jakarta:
Salemba Humanika; 2009

Sawitri, Amalia. Hubungan Antara
Kecerdasan Emosional dengan
Pretasi Belajar pada Siswa Kelas II
SMU Lab School. Jakarta. Fakultas
Psikologi Universitas Persada
Indonesia; 2004

Supariasa, I Dewa Nyoman,dkk.Penilaian
Status Gizi. Jakarta: EGC; 2002

Yamin, Moh. Jaringan Inovasi
Pendidikan. Jakarta; diakses dari
www.kompas.com; 2007 tanggal
1 Januari 2014
<http://etd.eprints.ums.ac.id/5923/1/J300060019.PDF>. diakses tanggal 4
Juni 2014

Nickyta,PN. Hubungan Status Gizi
dengan Tingkat Kecerdasan IQ
pada Anak Usia Sekolah Dasar
Ditinjau dari Status Ekonomi dan
Tingkat Pendidikan Ibu: Surakarta;
2010

Pamularsih, A. Hubungan Status Gizi
dengan Prestasi Belajar Siswa di
Sekolah Dasar Negeri 2 Selo
Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali
Tahun 2009.

Papalia, Diane,dkk. Human Development
Perkembangan Manusia. Jakarta:
SalembaHumanika; 2009

Sawitri, Amalia. Hubungan Antara Kecerdasan
Emosional dengan Pretasi Belajar pada
Siswa Kelas II SMU Lab School. Jakarta.
Fakultas Psikologi Universitas Persada
Indonesia; 2004